

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Televisi merupakan perangkat untuk pengkodean dan mentransmisikan sinyal, yang kemudian sinyal tersebut diubah menjadi format gambar dan suara, dan hasil transmisi inilah yang dapat dilihat dan dinikmati oleh penonton (Condry, 2009). Televisi sebagai media digital menyediakan suara dan gambar bergerak memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan media lain, di antaranya adalah lebih memberikan gambaran kejadian yang terjadi (Shook et al., 2016). Dengan kelebihan inilah membuat televisi cocok sebagai sarana penyampaian berita, karena penonton bisa melihat peristiwa yang dimuat berita tersebut. Selain itu, dengan televisi juga bisa dianggap sebagai jendela untuk melihat dunia yang berisikan informasi untuk keberlangsungan hidup (Condry, 2017)

Salah satu siaran televisi yang selalu ada pada setiap saluran adalah pemberitaan. Berdasarkan survey yang dilakukan IDN Research pemberitaan melalui media massa televisi masih menjadi kepercayaan masyarakat jika dibandingkan dengan internet, karena informasi yang beredar di internet cenderung tidak terkonfirmasi dan kontradiktif dengan kondisi saat ini (Kamil et al., 2020).

Dalam sebuah program berita, biasanya menyampaikan beberapa cuplikan berita yang sudah dikumpulkan oleh wartawan di lapangan. Namun, kerap kali seluruh video berita yang sudah didapatkan tidak dapat disampaikan seluruhnya karena memiliki keterbatasan durasi, maka dari itu biasanya program berita memilah dan menampilkan berita yang cukup penting dan menarik untuk tayang. Sebuah program dapat dikatakan berita jika memiliki ciri-ciri (1) dinamis yang artinya berita yang disampaikan berubah setiap harinya, (2) topik yang diangkat pada suatu program berita sangat beragam dan tidak terfokus pada hanya satu topik tertentu, dan (3) berita yang akan didapatkan tidak dapat ditebak atau diprediksi, jika berita yang didapatkan sudah dapat ditebak maka informasi tersebut bukanlah berita (Luo, 2006).

Program berita merupakan tulang punggung atau program terpenting dari seluruh stasiun televisi di dunia, yang membuat stasiun televisi pasti memiliki program berita (Pereira, 2016). Video jurnalistik adalah video yang dibuat untuk laporan berita yang didapatkan oleh seorang jurnalis (Lestari, 2023). Berbeda dengan tayangan televisi lainnya, tayangan berita biasanya menyajikan cuplikan-cuplikan pemberitaan yang tidak terlalu panjang, tetapi banyak. Durasi video yang ideal dan disukai oleh penonton memiliki durasi rata-rata 2,08 menit (Ordway, 2015). Selain itu video jurnalistik juga bisa berisi wawancara atau *soundbite* dari narasumber, juga dalam video jurnalistik tidak memiliki efek yang banyak dan mewah. Dalam penyuntingan video pemberitaan, empat dasar fungsi penyuntingan yakni menyatukan (*combine*), memendekkan (*shorten*), membenarkan (*correct*), dan membangun (*build*) (Zettl, 2015). Proses penyuntingan inilah bentuk dari kebahasaan sebuah berita televisi dipasang (Stewart & Alexander, 2016).

Sesuai dengan fungsi dari televisi yang menyajikan audio dan video, maka pemberitaan yang disajikan melalui televisi berbentuk audio dan video. Salah satu tahapan terpenting dalam produksi pemberitaan adalah penyuntingan atau *editing video*. *Editing video* adalah pekerjaan memotong dan merangkai potongan gambar hingga menjadi sebuah video berita yang utuh dan dimengerti isi dari berita tersebut oleh penontonnya (Morissan, 2008). Selain hanya menyunting video yang sudah direkam, editor video dalam produksi berita juga harus mengurutkan cuplikan agar bisa menceritakan sebuah cerita dengan tetap mengutamakan faktualitas peristiwa. Pilihan cuplikan yang diberikan editor video dalam video pemberitaan menjadi tanggung jawab yang besar kepada para penonton (Zettl, 2015). Cuplikan yang ditampilkan harus disusun agar penonton dapat menyaksikan perjalanan gambar atau *visual journey* yang menarik dan tidak membosankan (Morissan, 2008).

Untuk membuat video berita yang baik terdapat beberapa syarat yang harus terpenuhi (1) adanya integrasi antara audio, visual, dan caption yang tersinkronisasi yang sesuai dengan topik berita, (2) adanya topik dan visualisasi terintegrasi atau sesuai sehingga penonton memiliki pandangan yang baik terhadap berita (Luo et al., 2008). Untuk mencapai syarat tersebut editor video yang bertugas untuk memenuhi syarat tersebut hingga menjadi berita yang baik, karena

sebagus apapun materi atau *footage* yang didapatkan kameramen di lapangan, tidak akan berarti banyak jika gagal diolah oleh editor (Morissan, 2008)

Penulis memilih menjadi editor video karena memiliki ketertarikan dalam dunia videografi, khususnya pada proses *editing*. Selama menjalankan tugas perkuliahan yang memiliki hasil video berita, penulis juga kerap kali bertugas menjadi editor video. Penulis memilih NET TV sebagai tempat pelaksanaan magang pada awalnya karena dari seminar yang dibawakan oleh kakak tingkat menyebutkan beliau ingin masuk ke NET TV karena lingkungan kerja yang baik dan beban kerja yang sesuai. Penulis juga tertarik melakukan praktik kerja magang di perusahaan karena NET TV kerap kali memproduksi programnya sendiri. Selain itu, NET TV dalam melakukan produksi programnya juga mengusung tema yang kekinian dan tidak kaku. Melalui NET TV penulis ingin belajar banyak bagaimana proses penyuntingan program hingga bisa tayang di layar kaca, khususnya pada program berita yang menuntut kecepatan dalam penyuntingannya, tetapi juga harus memiliki nilai estetika. Selain itu, menjadi editor video pada sebuah media juga meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penyuntingan, menggunakan aplikasi baru, kecepatan dalam penyuntingan, dan lebih memahami dunia kerja sebuah media.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dan tujuan dari penulis melakukan program magang adalah sebagai berikut.

1. Mendapatkan pengalaman bekerja secara profesional pada media
2. Mendapatkan pengalaman bagaimana cara kerja dari editor video secara nyata
3. Mempelajari proses produksi hingga tayang pada NET TV
4. Menambah portfolio pada CV

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Waktu pelaksanaan magang dimulai pada 29 Januari 2024 hingga 29 April 2024. Namun, menjelang 29 April 2024, penulis memutuskan untuk memperpanjang kontrak magang selama dua bulan hingga 29 Juni 2024. Kerja magang dilakukan secara penuh WFO (*Work From Office*) dilakukan dari senin hingga jumat, dari pukul 09.00 hingga 19.00. Sebagai editor video, waktu istirahat diberikan selama satu jam dan dapat digunakan

kapan saja, dengan catatan objektif untuk penyuntingan video selesai pada hari itu. Selama magang, penulis mendapat libur selama dua hari sabtu dan minggu, serta izin tidak masuk setiap kamis, karena harus mengambil mata kuliah reguler. Di luar dari itu jika terdapat tanggal merah hari raya, editor akan tetap masuk, kecuali jika hari raya keagamaan yang sesuai dengan agama editor tersebut.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Proses pelaksanaan magang dimulai dengan penulis mengirimkan permohonan magang kepada NET TV pada tanggal 27 Desember 2023. Pada 10 Januari 2024 penulis mendapatkan balasan melalui aplikasi WhatsApp oleh Febrina Tri Wulandari selaku HR (Human Resources) NET TV untuk mengirimkan berkas-berkas yang lebih lengkap dan mengisi psikotes yang diberikan. Pada 19 Januari 2024, penulis kembali dihubungi oleh HR (Febrina) melalui WhatsApp untuk melakukan *interview* secara daring pada pukul 14.00 WIB, disusul *interview* oleh *user* Ricko Rinaldy pada pukul 17.00 WIB.

Pada 22 Januari 2024, melalui pesan aplikasi WhatsApp penulis dinyatakan lolos oleh HR (Febrina), dan diminta untuk datang ke kantor NET TV yang berada di The East Tower, Jalan Doktor Ide Anak Agung Gde Agung, Jl. Kuningan Barat Raya No.1, Kuningan, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB pada 29 Januari 2024. Begitu penulis sampai sesuai jadwal yang telah ditentukan, penulis menandatangani kontrak kerja magang dan mulai bekerja sebagai hari pertama kerja. Sembari bekerja sebagai *editor*, penulis juga mengurus KM 01 dan LOA (*letter of acceptance*) dari NET TV.